

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian, masing-masing dari temuan penelitian ini kemudian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam strategi penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring, agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

#### **A. Perencanaan Strategi Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>132</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena dapat membantu tercapainya sasaran lebih tepat.<sup>133</sup>

Menurut Hamzah perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai

---

<sup>132</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta:Kencana Prenada,2007), Hlm. 23.

<sup>133</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), Hlm. 2.

dengan berbagai langkah yang partisipatif guna mempersempit kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>134</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu pada saat menjalankan pembelajaran daring selama masa pandemi, kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut membuat suatu perencanaan untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif meskipun pembelajarannya secara daring. Karena itu, kepala sekolah dan para guru memutuskan untuk menggunakan media video pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaannya kepala sekolah dan para guru membuat perencanaan strategi penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. perencanaan tersebut dilakukan agar pembelajaran daring yang dilaksanakan nanti dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat beberapa perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan para guru SDIT Al-Asror Ringinpitu, berikut perencanaan yang telah dibuat dalam strategi penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

- a. Menggunakan *whatsapp* sebagai sarana untuk menyampaikan video pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, kepala SDIT Al-Asror yaitu ibu Dra. Siti Munawaroh beserta guru-guru membuat perencanaan yaitu agar pembelajaran daring yang dilakukan bisa efektif

---

<sup>134</sup> Hamzah B uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), Hlm. 2.

dan maksimal, maka beliau memutuskan untuk menggunakan *whatsapp* sebagai sarana penyampaian media video pembelajaran kepada peserta didik. Video pembelajaran itu berisi materi dan tugas-tugas yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Temuan tersebut dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anwar dan Riadi bahwa *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirimkan pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone*, juga sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi saat ini.<sup>135</sup>

Hasil temuan tersebut juga dikuatkan oleh teori yang dikemukakan oleh Syarifuddin, dia mengatakan bahwa pembelajaran online di capai dengan menggunakan sejumlah perangkat lunak yang membantu dalam proses pembelajaran, termasuk *Google Classroom*, grup *whatsapp*, *zoom* dan lain-lain. Jenis pembelajaran online ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri.<sup>136</sup>

Pemanfaatan media video melalui *whatsapp* dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Dengan menggunakan media video melalui *whatsapp* juga diharapkan

---

<sup>135</sup> Anwar dan Riadi. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. Jurnal Ilmu Teknik elektro Kompuer Dan Informatika. 2017. Vol.3(1). 2-

<sup>136</sup> Albitar S. Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya Sosial Distancing*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020). Diakses dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5505> Pada Tanggal 25 April 2021

dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan bisa efektif dan maksimal. Selain itu dengan penggunaan media video melalui *whatsapp* ini dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta jurnal.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dalam perencanaannya sebelum melaksanakan strategi penggunaan media video pembelajaran tersebut, terlebih dahulu guru akan menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan serta kriteria penilaian yang akan dilakukan. Semua itu akan dibuat dan disusun menjadi satu dalam suatu Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP itu kemudian akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan.

Temuan tersebut menguatkan hasil penelitaian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnul Qotimah bahwa menurutnya dalam implementasi penggunaan media video yang pertama dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan guru di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijabarkan dari SK dan KD yang akan menjadi indikator hasil belajar.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Khusnul Qotimah, *Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Era Pandemi Covid-19*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi S1, 2021). Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16294/> pada 3 November 2021

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Newman dan Logan dalam Abdul Madjid, mereka mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:<sup>138</sup>

- a. Mengidentifikasi dan mendapatkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dalam strategi penggunaan media video ini sebelumnya guru harus menentukan sasaran atau tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kemudian guru menentukan materi pembelajaran, pendekatan, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan serta kriteria penilaian yang akan digunakan dan dirangkum menjadi satu dalam bentuk RPP. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan Strategi penggunaan media video dalam pembelajaran daring ini dapat

---

<sup>138</sup>Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 129

terorganisir dan berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan.

- c. Mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan KD serta tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bahan membuat video.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dalam mencari atau menentukan materi yang akan di ajarkan guru harus bisa memilih materi yang sesuai dengan tema dan KD serta sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Guru biasanya mengambil materi dari buku ajar atau juga jika materi yang ada dalam buku ajar masih kurang maka guru bisa mencari materi dari sumber lain asalkan materi tersebut tetap sesuai dengan tema dan KD serta tujuan dari pembelajaran tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arif dan Napitupulu, menurut mereka terdapat beberapa kriteria bahan ajar yaitu:<sup>139</sup>

- a. Bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Benar-benar dalam penyajian faktualnya
- d. Menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik
- e. Mudah dan ekonomis dalam penggunaannya
- f. Cocok dengan gaya belajar peserta didik

---

<sup>139</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) Hlm. 374

g. Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Materi merupakan suatu bahan ajar utama dalam pembelajaran, tanpa adanya materi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu materi yang digunakan dalam pembelajaran haruslah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan harus bisa menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa.

d. Membuat media video yang semenarik mungkin dengan menambahkan gambar ilustrasi atau animasi untuk memperjelas materi dalam video Pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, bahwa dalam pembuatan media video guru berusaha untuk membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin dengan cara menambahkan gambar ilustrasi dan animasi yang dapat memperjelas materi yang dipaparkan pada video pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh guru agar video pembelajaran yang disajikan dapat menarik minat siswa dan memotivasi siswa dalam belajar serta agar materi yang disampaikan dapat diterima dan difahami dengan mudah oleh siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar salah satunya ialah memberikan contoh-contoh

dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.<sup>140</sup>

Dalam hal ini dengan memberikan contoh berupa gambar ilustrasi pada suatu materi akan membantu serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat menumbuhkan minat dan daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan.

Temuan ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Indra Aditya, Dalam Hasil Penelitiannya dia menyatakan bahwa media Video Pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan mudah dan menarik, lebih variatif, cara penggunaan sangat mudah dan sederhana dalam pengoperasiannya, dengan adanya video pembelajaran memberi motivasi dan semangat dalam belajar, serta kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja.<sup>141</sup>

Dalam hal ini dengan penggunaan media video ini akan sangat membantu dan mempermudah guru maupun peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dengan video pembelajaran ini juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Sehingga siswapun akan antusias dan terfokus pada materi sehingga lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan

---

<sup>140</sup> Widodo S. dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis kompetensi*. (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008) Hlm. 50

<sup>141</sup> Indra Aditya, *Pemanfaatan Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Kelas 1 Program Studi Teknik Bangunan Gedung Di SMK Negeri 2 Surakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelah Maret Surakarta tahun, 2011). Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/5550/1/207351812201102101.pdf>, pada 20 April 2020



- e. Membubuhkan latihan soal di dalam video pembelajaran yang telah dibuat baik berupa tes tulis maupun praktek.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, bahwa dalam media video pembelajaran yang dibuat oleh guru selain berisikan pemaparan materi guru juga menyiapkan soal latihan yang digunakan untuk melihat atau mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan media video tersebut.

Temuan tersebut dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar salah satunya ialah memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaan terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.<sup>142</sup>

Dengan memberikan soal-soal latihan dalam media video yang digunakan bertujuan untuk dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui media video tersebut.

- f. Menggunakan metode *discovery learning* yang dipadukan dengan penggunaan media video pembelajaran untuk melatih siswa belajar mandiri.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dalam pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran guru menggunakan metode *discovery learning*, dalam penggunaan metode *discovery*

---

<sup>142</sup> Widodo S. dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis kompetensi*. (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008) Hlm. 50

*learning* ini siswa akan dilatih untuk belajar mandiri, siswa diberi materi dalam video yang kemudian siswa diminta untuk mengamati dan memahami materi tersebut sesuai dengan pola pikir siswa sendiri.

Temuan tersebut dikuatkan oleh teori yang dikemukakan Roestiyah bahwa metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang menggunakan teknik penemuan dan merupakan proses mental (misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya) dimana siswa menyesuaikan suatu konsep atau prinsip. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.<sup>143</sup>

Dengan menggunakan metode *discovery learning* ini siswa diharapkan untuk bisa belajar secara mandiri, untuk mencapai pemahaman materi ajar dengan mengamati, menggolongkan, serta membuat kesimpulan materi pada video pembelajaran yang disediakan. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan Nadya Putri bahwa video merupakan alat bantu ajar yang juga di desain sebagai suatu bahan ajar. video tidak hanya bisa di lihat tetapi juga dapat kita dengar, dan juga fungsi dari video ini yaitu bisa memikat keinginan, perhatian siswa, memperjelasnya sajian ide dan mengilustrasikan sehingga siswa lebih tidak mudah lupa.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 37

<sup>144</sup> Nadya Putri, Skripsi *Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tuna Grahita Ringan*, (Mei 2012), Vol 1, No 2, Hal. 321

Dengan menggunakan media video siswa bisa melihat serta mendengarkan penjelasan materi sehingga diharapkan bisa membantu dan memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan.

### **B. Pelaksanaan Strategi Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.**

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam proses pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

1. Guru Mengingatkan siswa untuk melakukan pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dengan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran akan menanamkan nilai-nilai religius dan juga melatih moral anak untuk berdoa sebelum melaksanakan suatu hal.

Temuan tersebut dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan Siti Mufarikah S.Pd dia menyatakan bahwa dengan menerapkan pembiasaan berdoa sejak usia dini maka akan diperoleh banyak manfaat salah satunya adalah mengembangkan aspek (NAM) Nilai Agama dan Moral.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Siti Mufarikah S.Pd. *Penerapan Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sedusah Kegiatan pada Anak Usia Dini*. 2021 Diakses dari <https://www.radarjateng.com/2021/10/01/penerapan->

Dengan menerapkan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada diri siswa. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana otak anak berkembang dengan pesat dengan begitu kita bisa memanfaatkannya dengan menanamkan hal-hal positif agar dapat tertanam dalam diri siswa.

2. Guru membuka pembelajaran dengan mengenalkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dengan mengenalkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari ke siswa, guru bisa memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan agar siswa juga tidak kaget dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Temuan tersebut dikuatkan oleh teori yang dikemukakan Munif Chatib bahwa menurutnya menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa rileks dan senang yang ditandai dengan wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa.<sup>146</sup>

---

pembiasaan-berdoa-sebelum-dan-sesudah-melaksanakan-kegiatan-pada-anak-usia-dini/ Pada Tanggal 29 Juli 2021

<sup>146</sup> Munif Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2011). Hlm. 77

Dengan melakukan *Apersepsi* dalam suatu pembelajaran akan membantu siswa untuk membangun konsentrasinya serta menyiapkan dirinya untuk menerima materi atau pembelajaran baru yang akan dilaksanakan.

3. Guru mengirim video pembelajaran yang sudah dibuat, kemudian siswa diminta untuk melihat video, mempelajari, dan memahami materi yang ada dalam video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, guru mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuatnya ke grup belajar siswa agar dapat dilihat dan kemudian dipelajari oleh siswa. kemudian siswa diminta untuk memahami setiap materi yang telah disediakan dalam video pembelajaran tersebut. Melalui video tersebut diharapkan siswa dapat menemukan pengetahuan baru serta dapat memperluas pengetahuan yang telah dimilikinya.

Temuan tersebut dikuatkan oleh teori yang dikemukakan Nana dan Ibrahim, mereka mengatakan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.<sup>147</sup>

Selain itu, teori dari Winkel juga memperkuat temuan tersebut dia mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam

---

<sup>147</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003). Hlm. 100

lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>148</sup>

Dengan menyajikan materi kepada siswa untuk diolah dan kemudian difahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan selain itu, melalui penyajian materi tadi diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru serta untuk menambah keterampilan siswa.

4. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan soal latihan yang telah disisipkan dalam video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, setelah siswa mempelajari dan melihat setiap materi yang ada siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Temuan penelitian tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Arikunto yang mengatakan bahwa tes juga memiliki fungsi untuk mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa, menaikkan tingkat prestasi, dan menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.<sup>149</sup>

Melalui pemberian soal latihan atau tes kepada siswa bertujuan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan serta untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

---

<sup>148</sup> Winkel W. S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991). Hlm. 200

<sup>149</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 152

5. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu akan melatih siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, temuan ini diperkuat oleh pendapat dari M. Sugeng Solehudin yang mengatakan bahwa mengumpulkan tugas tepat waktu akan menuntun pelajar untuk bisa belajar disiplin waktu serta menumbuhkan sikap konsisten.<sup>150</sup>

Dengan membiasakan siswa untuk bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, dapat melatih siswa untuk belajar disiplin dan juga menumbuhkan sikap konsisten pada diri siswa. Selain itu sikap disiplin ini juga dapat digunakan sebagai ukuran penilaian afektif dalam proses pembelajaran daring.

### **C. Evaluasi Strategi Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.**

1. Evaluasi dengan menggunakan soal latihan.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, bahwa di SDIT Al-Asror dalam evaluasi strategi penggunaan media video ini guru menggunakan soal latihan untuk melihat siswa faham atau tidak dengan materi yang dijelaskan dalam media video tersebut, yaitu dengan cara melihat nilai hasil belajar siswa baik atau buruk jadi kita bisa tahu apakah sebuah media itu efektif digunakan atau tidak.

---

<sup>150</sup> Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. *Pengelolaan Kinerja Dosen dan Budaya Akademik*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018). Hlm. 74

Temuan tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Rudi dan Cepi menurutnya evaluasi merupakan pengumpulan informasi melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan instrumen untuk menentukan kualitas dan nilai suatu program. Informasi yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan maupun alternative bagi para pengambil keputusan.”<sup>151</sup>

Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Ramadhan Satria Pambudi bahwa evaluasi hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat oleh tenaga pengajar untuk mengetahui daya tangkap siswa dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan, dan juga mengetahui berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkannya.<sup>152</sup>

Melalui hasil belajar siswa, maka dapat diketahui seberapa daya tangkap siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Selain itu, melalui hasil belajar siswa ini guru juga dapat melihat dan menentukan efektif tidaknya strategi yang dia terapkan dalam pembelajarannya.

## 2. Tingkat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, bahwa untuk evaluasi selanjutnya ialah dengan melihat daya ingatan siswa terhadap penjelasan materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>151</sup> Rudi dan Cepi. *Media Pembelajaran Hakikat, Pemanfaatan dan Penilaian*. (Bandung: Wacana Prima, 2009) Hlm. 65

<sup>152</sup> Ramadhan Satria Pambudi. Skripsi *Pelaksanaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan*. 2019. Hlm. 3



Temuan peneliti tersebut diperkuat oleh definisi pemahaman menurut Anas Sudjono, bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>153</sup>

Dengan mengingat materi yang telah disampaikan maka diharapkan siswa juga bisa memahaminya. Melalui pemahaman siswa inilah guru dapat melihat dan mengukur seberapa efektif dan tingkat keberhasilan dari penggunaan media video dalam pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

3. Pembahasan materi sebelumnya pada saat pembelajaran tatap muka yang dilakukan seminggu sekali.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, bahwa pada saat pembelajaran tatap muka guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dengan memberikan penjelasan atau mengulas kembali materi-materi yang sudah di bahas sebelumnya pada pembelajaran daring, hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami siswa dan untuk membantu siswa yang masih belum faham dengan materi yang disampaikan.

Temuan peneliti diatas diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum yaitu mengulang lagi

---

<sup>153</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 50

bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah di bahas sebelumnya.<sup>154</sup>

Dengan mengulang kembali bahan pelajaran atau materi yang disampaikan sebelumnya akan membantu siswa yang masih belum faham untuk memahami materi yang sebelumnya telah disampaikan. Dan membuat siswa yang telah faham semakin memahami materi yang diajarkan.

4. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam membuat video pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru pasti memiliki kesibukan masing-masing, sehingga waktu yang digunakan untuk membuat media vidio pembelajaran ini cukup terbatas. Apalagi jika membuat vidio pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah guru terkadang akan mencari video pembelajaran di internet atau youtube dengan ketentuan, video tersebut memuat materi yang tersusun secara sistematis dan mampu memahamkan siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Andi Prastowo bahwa menurutnya semua buku atau program audio, video dan komputer yang berisi materi pembelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis walaupun dijual dipasaran bebas, maka bahan-bahan tersebut

---

<sup>154</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran(Teori & Aplikasinya)*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013). Hlm. 62-64

dinamakan bahan ajar. Sedangkan jika tidak dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka tidak bisa disebut bahan ajar, walaupun bahan-bahan tersebut mengandung materi pelajaran.<sup>155</sup>

Dengan mencari video pembelajaran dari internet atau youtube akan membantu dan mempermudah guru asalkan video pembelajaran yang diambil tersebut mengandung materi pembelajaran yang akan disampaikan dan tersusun sistematis dan juga mampu memahami peserta didik.

5. Keterbatasan guru untuk bisa mengawasi dan mendampingi siswa secara langsung pada proses pembelajarannya

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran ini ialah pada pembelajaran daring yang pelaksanaannya terjadi didalam grup kelas pembelajaran online sehingga guru tidak dapat mengawasi dan mendampingi siswa secara langsung pada proses pembelajarannya.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan meminta bantuan orang tua/ wali murid untuk mengawasi belajar anak. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk bisa mengawasi belajar anak di rumah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Parnawi, dia mengatakan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan

---

<sup>155</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015). Hlm. 32

anak-anaknya dapat membantu mencapai keberhasilan belajar siswa.<sup>156</sup>

Dengan adanya kesadaran dari orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah dapat membantu proses belajar dari anak serta mengawasi anak sehingga anak pun merasa senang dan guru juga ikut terbantu dalam proses pembelajarannya.

#### 6. Kurang mahirnya guru dalam pembuatan video pembelajaran

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru bisa membuat media video pembelajaran, karena dalam pembuatan media video juga memerlukan keahlian dalam hal pengoperasian teknologi komputer sedangkan tidak semua guru menguasai hal itu.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan guru harus belajar untuk bisa membuat suatu media atau bahan ajar yang akan digunakannya meskipun sederhana asalkan mencakup semua materi dan bisa memahamkan siswa. Hal itu perlu dilakukan karena guru ialah fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Jarmani yang mengatakan bahwa guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis. Sebagai fasilitator, guru hendalnya mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2019). Hlm. 9

<sup>157</sup> Asf. Jarmani *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013. Hal. 177

7. Kebutuhan kuota data yang cukup besar untuk mendownload setiap video pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa melihat materi yang akan dipelajari siswa harus terlebih dahulu mendownload video pembelajaran yang telah dikirimkan oleh guru dan untuk itu memerlukan kuota data yang cukup besar.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan guru membuat video pembelajaran yang sederhana dan tidak terlalu panjang asalkan tetap memenuhi kebutuhan materi dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Batubara & Ariani yaitu tentang prosedur utama dalam menerapkan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah:<sup>158</sup>

- 1) Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
- 2) Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan RAS, dan tindakan kekerasan.
- 3) Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

---

<sup>158</sup> H. Batubara & Ariani, D. N. *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*. Jurnal Muallimuna Vol. 2 No. 1 Hlm. 47